

## ANALISIS TINGKAT PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA BANK UMUM DI PROVINSI BALI (2010-2019)

Levina Prasetyo<sup>a\*</sup>, Idah Zuhroh<sup>b</sup>

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang – Jawa Timur, Indonesia

\* Corresponding author: prasetyolevina98@gmail.com

| <b>Artikel Info</b>  | <b>Abstract</b>   |
|--|---|
| <p><b>Article history:</b><br/>Received 4 Februari 2022<br/>Revised 8 Maret 2022<br/>Accepted 15 April 2022<br/>Available online 27 Mei 2022</p>   | <p><i>The purpose of this study is to determine whether there is an influence on the level of disbursement of investment credit at commercial banks in the province of Bali with the variables used, namely, Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Third Party Funds (DPK) and Inflation in 2010Q1-2019Q4. The data used in this study is secondary data, which comes from the publications of Bank Indonesia in the 2010-2019 Regional Economic Studies. This research uses multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the NPL variable has a significant negative effect on the level of investment credit distribution, the LDR variable has a positive and insignificant effect on the level of investment credit distribution, the DPK variable has a significant positive effect on the level of investment credit distribution, the inflation variable has a positive and insignificant effect on the level of lending investment. And simultaneously the variables of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Third Party Funds (DPK), Inflation simultaneously (simultaneously) have a significant effect on the variable of investment credit distribution.</i></p> |
| <p><b>Keywords:</b><br/><i>Investment Credit, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Third Party Funds and Inflation.</i></p> <p>JEL Classification;<br/>G20; G21; G29; G53</p> |   |

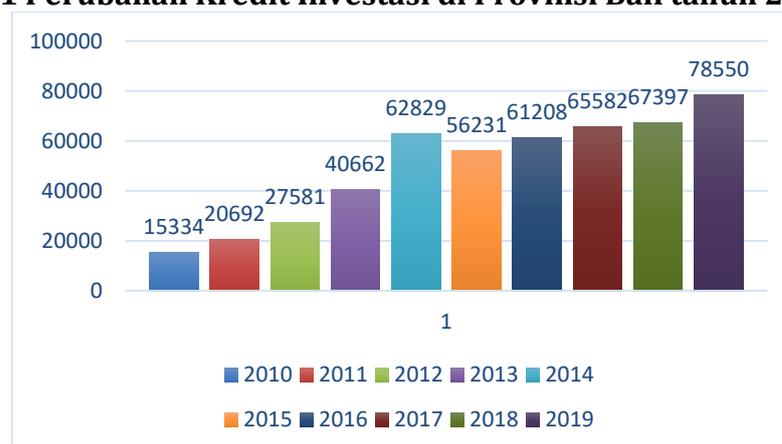
### PENDAHULUAN

Secara umum, baik di negara berkembang maupun maju, tingkat penyaluran kredit merupakan faktor yang sangat penting dalam mempercepat investasi dan menciptakan lapangan kerja serta memperkuat suatu usaha (Robert, 2019). Sebagai penghubung antara investor dan pengusaha, perbankan mampu memberikan informasi yang seimbang antara kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*), sehingga kepercayaan masyarakat luas sehingga nasabah kian bertambah (Nurjannah & Nurhayati, 2017). Dalam penyaluran kredit yang berdasar pada tujuan atau penggunaannya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu, kredit konsumtif, kredit modal kerja dan kredit investasi dimana kredit modal kerja dan kredit investasi digolongkan sebagai kredit produktif karena pengajuan kredit dilakukan guna mendapat keuntungan kembali. Penyaluran kredit adalah salah satu kegiatan bank yang sumber dananya berasal dari dana yang dihimpun dari nasabah. Sebelum kredit disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, bank terlebih dahulu harus menilai kelayakan calon debitur demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat adanya resiko kredit yang dapat merugikan bank selaku kreditur (Sutasari et al., 2018). Dalam penyaluran kredit ada beberapa faktor makro yang dapat mempengaruhi, diantaranya DPK, NPL, Inflasi, LDR dan lain lain.

Pemberian pinjaman oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan kredit tentu tidak lepas dari resiko kredit macet, dimana debitur mengalami kendala dalam pembayaran yang tentu mempengaruhi kinerja bank. Hal ini disebut dengan *Non Performing Loan*, menurut (Sania & Wahyuni, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya tingkat NPL pada suatu bank dapat menyebabkan sulitnya bank dalam memenuhi permintaan kredit.

Bali adalah pulau budaya yang memiliki sejuta keindahan, maka tak heran jika Bali menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan baik lokal maupun manca negara. Dengan dijadikannya Provinsi Bali sebagai destinasi wisata dalam negeri bahkan luar negeri, menyebabkan banyak imigran yang ikut menggantungkan hidupnya pada pulau Bali. Pada sensus penduduk tahun 2010 jumlah imigran di provinsi Bali mencapai 3.890.757 jiwa. Selain berdatangnya para imigran, potensi yang dimiliki Provinsi Bali juga mengundang para investor untuk memulai usaha mereka di pulau Bali. Bali dianggap menjanjikan karena menjadikan pariwisata sebagai sektor prioritas yang tentu akan menjangkau seluruh wisatawan dunia. Banyaknya investor yang berdatangan menyebabkan meningkatnya penyaluran kredit di Provinsi Bali. Investasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi, karena investasi asing dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah (Mentari & Mahaendra Yasa, 2016). Kredit investasi tentu mempunyai pengaruh besar dalam memenuhi kebutuhan para investor, hal ini lah yang menyebabkan tingkat penyaluran kredit investasi terus meningkat setiap tahunnya.

**Gambar 1 Perubahan Kredit Investasi di Provinsi Bali tahun 2010-2019**



Sumber : Bank Indonesia, Laporan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Bali Tahun 2010-2019.

Terdapat beberapa penelitian lain yang memiliki topik serupa dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abundanti, 2016), hasil dari penelitian ini DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA, Inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Penelitian oleh

(Putri & Akmalia, 2016), penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan rasio LDR positif tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Selanjutnya penelitian oleh (Chusniah & Hadi, 2018), mendapatkan hasil bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit investasi. Penelitian oleh (Alitu et al., 2020), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Sedangkan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, 2020), menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel *non performing loan* (NPL) negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Variabel return on assets (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada kombinasi dari variabel independen yang digunakan, pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah NPL, LDR, DPK dan Inflasi dengan lokasi penelitian menggunakan provinsi Bali serta tahun penelitian yang menggunakan rentang waktu tahun 2010-2019.

Menurut (Budisanoso & Nuritomo, 2014) Kredit investasi ialah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal yang akan digunakan nasabah untuk memulai usahanya dalam jangka panjang. Sedangkan variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah NPL, LDR, DPK dan Inflasi. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004(BI, 2004), NPL merupakan cerminan resiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Yang termasuk dalam kredit bermasalah kredit yang pembayaran bunga atau cicilan kredit mengalami keterlambatan atau menunjukkan gejala akan merugikan bank.

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, standar maksimum tingkat LDR yang ditetapkan oleh pemerintah adalah 110% (Kasmir, 2012). Menurut (Amelia & Murtiasih, 2014) Rasio ini dapat menjadi patokan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Jika tingkat LDR terlalu kecil maka jumlah kredit yang disalurkan akan sedikit sehingga bank akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya. Ini disebabkan oleh bank dibebani

dengan bunga simpanan yang besar tetapi bunga pinjaman yang diterima bank terlampaui sedikit. Sebaliknya, jika tingkat LDR tinggi maka resiko tidak tertagihnya pinjaman pada bank juga tinggi yang berakibat pada kerugian bagi bank.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini menjadi sumber pendanaan yang penting bagi kegiatan operasional bank. Dalam memperoleh dana dari masyarakat bank dapat menggunakan tiga jenis simpanan, yaitu: Simpanan Giro, Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito. Masing masing jenis simpanan tentu memiliki keunggulan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Seperti pada simpanan giro, simpanan ini digunakan nasabah untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran, oleh sebab itu jenis simpanan ini biasa digunakan oleh debitur yang bergerak di bidang bisnis karena penarikannya dapat dilakukan berkali kali dalam sehari baik secara tunai melalui cek maupun secara non tunai menggunakan bilyet giro. Berbeda dengan simpanan tabungan, yang lebih banyak digunakan untuk umum secara perorangan karena memiliki suku bunga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan simpanan giro. Simpanan deposito memiliki jangka waktu yang lebih panjang, jangka waktu ini disebut dengan jatuh tempo. Ketika seorang nasabah melakukan simpanan deposito maka simpanannya hanya akan bisa diambil saat jatuh tempo itu telah berakhir (Kasmir, 2012).

Menurut (Sukirno, 2010) masalah inflasi adalah masalah yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah. Pemerintah selalu berupaya untuk menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkatan yang sangat rendah karena untuk mencapai tingkat inflasi hingga nol persen merupakan hal yang sulit dicapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Inflasi* terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Bali. Dipilihnya variable-variabel tersebut adalah karena belum ada penelitian terdahulu yang menggabungkan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama penelitian dengan tema dan masalah yang serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana pendekatan tersebut melakukan pengumpulan data berupa angka-angka yang kemudian dilakukan perhitungan serta interpretasi dan menghasilkan sebuah pengukuran maupun hasil observasi berbentuk tabel dan uji hipotesis. Dengan populasi berupa 55 bank umum di Bali dalam pengawasan OJK, bank umum ini terdiri dari bank umum konvensional, bank umum syariah dan bank pembangunan daerah yang ada di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan teknik sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi hasil publikasi Bank Indonesia pada Kajian Ekonomi Regional

Provinsi Bali dalam kurun waktu 2020-2019. Kemudian dilakukan pengumpulan, pencatatan dan olah data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistika yang digunakan dalam mencari pengaruh dua atau lebih variabel independen yang sifatnya linier terhadap satu variabel dependen. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\log Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \log \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- $Y_t$  : Tingkat Penyaluran Kredit Investasi
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  : Koefisien variable independent
- $X_{1t}$  : *Non Performing Loan*
- $X_{2t}$  : *Loan to Deposit Ratio*
- $X_{3t}$  : Dana Pihak Ketiga
- $X_{4t}$  : Inflasi
- $e_t$  : *Error*

Dalam regresi linier berganda dilakukan beberapa uji antara lain uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Serta uji hipotesis yang terdiri dari uji f (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui persebaran sebuah data terdistribusi secara normal atau tidak, dengan kata lain uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Uji ini dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Berra (JB Test). Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Uji Multikolinearitas sendiri berfungsi untuk menemukan korealsi antar variabel bebas yang dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi anatar masing-masing variabel bebas  $> \alpha = 0,8$ , maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai toleransi  $< 0,10$ , maka variabel pada variabel bebas terdapat multikolinearitas.

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana semua gangguan yang ada dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini memperkirakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model melalui pola gambar scatterplot model tersebut. Uji ini dilakukan dengan cara melihat pola residual dari hasil estimasi regresi, apabila residual bergerak secara konstan maka tidak terdapat heterosk estisitas. Namun, apabila residual membentuk pola tertentu maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara data pada periode sebelumnya (t-1) dengan data pada periode sesudahnya (t-1). Uji utokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji LM (*Bruesch Godfrey*). Metode ini dilihat dari nilai F dan Obs\*R-Squared, jika nilai

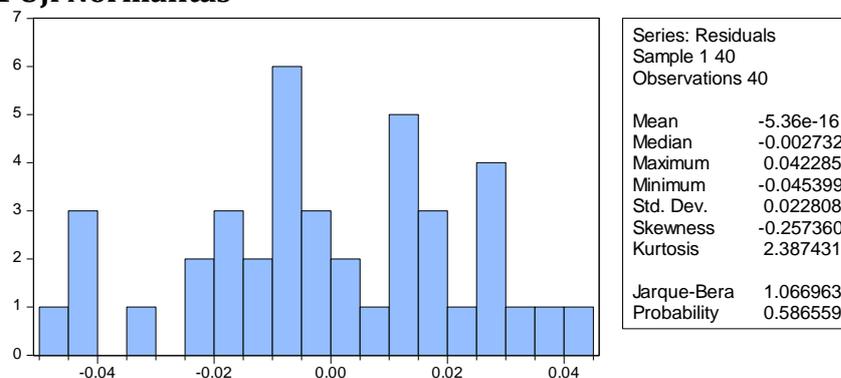
probabilitas Obs\*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan maka artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan hasil uji t-hitung dengan t-tabel dimana nilai dari t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $\alpha = 5\%$ ) dan dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian nilai probabilitas f-hitung  $>$  F-tabel ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah besar. Namun jika variabel  $R^2$  mendekati 0 maka pengaruh presentase variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada atau 0.

**RESULT AND DISCUSSION**

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui persebaran sebuah data terdistribusi secara normal atau tidak, dengan kata lain uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal.

**Tabel 1 Uji Normalitas**



Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai Jarque-Bera yang dihasilkan adalah 1.066963 maka dapat diartikan bahwa nilainya  $>$  0,05 dengan demikian persyaratan normalitas terpenuhi dan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

| Variabel      | R-square | VIF        |
|---------------|----------|------------|
| NPL ( $X_1$ ) | 0.298047 | 1.4245968  |
| LDR ( $X_2$ ) | 0.108534 | 1.12174777 |
| DPK ( $X_3$ ) | 0.344038 | 1.52447855 |

|                   |          |            |
|-------------------|----------|------------|
| Inflasi ( $X_4$ ) | 0.366056 | 2.94602875 |
|-------------------|----------|------------|

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa masing masing variabel independen tidak memiliki nilai *tolerance* dibawah 10. Maka antar variabel independen pada model ini tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel regresi.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey |          |                     |        |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                    | 1.266089 | Prob. F(4,35)       | 0.3018 |
| Obs*R-squared                                  | 5.056220 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2816 |
| Scaled explained SS                            | 2.685490 | Prob. Chi-Square(4) | 0.6118 |

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya varians gangguan pada model regresi yang bersifat tidak konstan. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan hasil pengujian nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.2816, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 4 Hasil output Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: sebelum penanganan |          |                     |        |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic  | 4.527364 | Prob. F(5,30)       | 0.0034 |
| Obs*R-squared  | 17.20227 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0041 |
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: sesudah penanganan |          |                     |        |
| F-statistic  | 0.913897 | Prob. F(5,29)       | 0.4858 |
| Obs*R-squared  | 5.308686 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3794 |

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi residual waktu pada model regresi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji LM Breusch-Godfrey. Pada uji LM Breusch-Godfrey dapat dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi apabila nilai probabilitas Chi-Square <  $\alpha$ . Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji dengan probabilitas Chi-Square pada lag5 sebesar 0.0041 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan autokorelasi pada data, maka dilakukan penanganan dengan menggunakan metode difrensiasi. Sehingga di dapatkan hasil probabilitas Chi-Square pada lag5 sebesar 0.3794, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 5 Regresi Berganda**

| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C          | -3.921395   | 0.155687   | -25.18765   | 0.0000 |
| X1_NPL     | -1.285022   | 0.484749   | -2.650901   | 0.0120 |
| X2_LDR     | 0.050664    | 0.028918   | 1.752005    | 0.0885 |
| X3_DPK     | 1.645617    | 0.032878   | 50.05165    | 0.0000 |
| X4_INFLASI | 0.394136    | 0.240666   | 1.637688    | 0.1104 |
| R-squared  | 0.990453    |            |             |        |

|                   |          |
|-------------------|----------|
| F-statistic       | 907.7836 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |
| t-tabel           | 2.03011  |
| F-tabel           | 2.641    |

Berdasarkan hasil pada tabel uji analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai f-hitung sebesar 759.0930 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, DPK dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi di provinsi Bali.

Derajat bebas atau degree of freedom (df) pembilang yang disebut dengan df1 pada pengujian hipotesis Uji F ditentukan dengan rumus :  $df1 = k - 1$ , dan df2 atau degree of freedom penyebut ditentukan dengan rumus ;  $n - k$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel. Maka perhitungan untuk menentukan t-tabel adalah :  $df1 = 5 - 1 = 4$  dan  $df2 = 40 - 5 = 35$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai F-tabel sebesar 2,641 dan hasil analisis untuk F-hitung sebesar 907.7836. Dapat disimpulkan bahwa F-hitung  $>$  F-tabel, maka diputuskan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  sehingga variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran kredit investasi.

Hasil nilai koefisien determinan  $R^2$  yang diperoleh dari Uji R-Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.990453 yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* ( $X_1$ ), *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ ) mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit investasi sebesar 99,0% sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:  $Y$  = nilai konstanta sebesar -3.921395. Dapat diartikan bahwa setiap variabel NPL, LDR, DPK, Inflasi dianggap tetap atau  $X = 0$ , maka kredit investasi ( $Y$ ) memiliki rata-rata tingkat penyaluran kredit sebesar 3.921395%.  $X_1$ = Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -1.285022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada NPL akan berpengaruh terhadap turunnya tingkat peyaluran kredit investasi sebesar 1.285022%.  $X_2$ = Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.050664. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada LDR akan berpengaruh terhadap naiknya tingkat peyaluran kredit investasi sebesar 0.050664%.  $X_3$ = Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1.645617. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada DPK akan berpengaruh terhadap naiknya tingkat peyaluran kredit investasi sebesar 1.645617%.  $X_4$ = Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0.394136. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Inflasi akan berpengaruh terhadap naiknya tingkat peyaluran kredit investasi sebesar 0.394136%.

Dari hasil uji parsial (uji-t) diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.650901. dan nilai signifikansi sebesar  $0.0120 < 0.05$ . Maka diputuskan untuk menolak

$H_0$  dan hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi, hal ini berarti ketika NPL meningkat maka penyaluran kredit investasi akan menurun. Ini dapat terjadi karena jika nilai NPL terlalu tinggi akan berdampak terhadap kesehatan bank, bank harus bekerja keras untuk menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit karna jika tidak maka bank harus mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sagita et al., 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

Untuk variabel Loan to Deposit Ratio diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.752005 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0885 > 0.05$ . Maka diputuskan untuk menerima  $H_0$  dan hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi. Hal ini menunjukkan jika bank belum dapat mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat, serta banyaknya kegagalan kredit yang terjadi sehingga akan menambah beban yang harus ditanggung oleh bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Akmalia, 2016) yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi.

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai t-hitung sebesar 50.05165 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi. Hal ini menunjukkan jika semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh bank maka akan semakin tinggi pula jumlah kredit investasi yang dapat disalurkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang (Chusniah & Hadi, 2018) dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi.

Sedangkan pada variabel Inflasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.637688 dan nilai signifikansi sebesar  $0.1104 > 0.05$ . Maka diputuskan untuk menerima  $H_0$  dan hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Abundanti, 2016) yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

## **KESIMPULAN**

Secara simultan, lima variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel (*Non Performing Loan*, *Loan to deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat

penyaluran kredit investasi. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit investasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan, maka akan menurunkan tingkat penyaluran kredit investasi di Provinsi Bali.

Variabel *Loan to deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai LDR tinggi, maka akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit di provinsi Bali. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa saat DPK mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan Tingkat Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Bali. Variabel Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Inflasi meningkat, maka akan meningkatkan Tingkat Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Bali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alitu, F. L. A., Naukoko, A. T., Tumilaar, R. L. H., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Perbankan di Sulawesi Selatan Periode 2014q1-2018q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 142–151.
- Amelia, K. C., & Murtiasih, S. (2014). Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Qnb Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014. 22(1), 66–74.
- BI. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004. Arsip Peraturan Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan\\_perbankan.aspx](https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan_perbankan.aspx)
- Budisanoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Chusniah, I. &, & Hadi, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu EKONOMI JIE*, 2, 206–216.
- Hastuti, A. T. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penyaluran Kredit Oleh Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cash*, 3(02), 58–65. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1439>
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Mentari, N., & Mahaendra Yasa, I. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(6), 778–798.
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Putri, Y. M. W., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR

- Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *Journal Balance*, XIII(2), 82–93, ISSN Print: 1693-9352, e-ISSN: 2614-820X.
- Robert, S. R. (2019). *Factors That Influence Lending to Small and Medium*.
- Sagita, A. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kmk terhadap umkm pada bank umum di indonesia tahun 2014-2018*. 1, 360–370.
- Sania, Z. M., & Wahyuni, dewi urip. (2016). Pengaruh Dpk, Npl, Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 440–446.
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sutasari, N. L. P. B., Aryawan, G., & Purnami, A. A. S. (2018). Pengaruh BI Rate dan Jumlah Simpanan Masyarakat terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Bali Periode 2013.I–2017.IV. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(2), 68–77.